

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi lingkungan di Indonesia yang terdampak pandemi covid-19 sangat berpengaruh bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat Indonesia bahkan juga masyarakat di dunia akibat pandemi ini. Banyak sekali aspek kehidupan masyarakat yang terdampak dari adanya pandemi covid-19 ini termasuk di antaranya aspek pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang tetap harus berjalan sekalipun dalam kondisi darurat seperti ini. Pendidikan merupakan keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya (Mudyahardjo, 2001, hlm. 3). Pada kondisi lingkungan seperti yang sedang dialami seperti itu tentunya akan mempengaruhi pengalaman belajar seseorang dan akan berpengaruh terhadap proses pembentukan pendidikannya. Masa depan bangsa berada di tangan generasi penerus bangsa, hal inilah yang perlu menjadi perhatian. Sebagaimana yang termuat dalam tujuan pendidikan nasional pada Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 nomor 20 tahun 2003 yakni, berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada proses pendidikan, pembelajaran yang dialami peserta didik tahun ajaran 2020-2021 memiliki tantangan yang baru dan cukup berat untuk dijalaninya. Peserta didik dihadapkan dengan kondisi pembelajaran yang tidak seperti biasanya di sekolah. Proses interaksi peserta didik dan guru terpaksa harus dijalani secara dalam jaringan (Daring) atau dari jarak jauh. Pembelajaran daring diberlakukan secara nasional di seluruh sekolah yang ada di Indonesia untuk meminimalisir kemungkinan penyebaran virus covid-19 di tanah air ini. Hal ini tentunya secara langsung maupun tidak akan mempengaruhi keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Internet akan digunakan sebagai media pengiriman kebutuhan pembelajaran pada lingkungan pembelajaran daring. Kondisi sekarang di mana sebagian besar dunia sudah terhubung ke Internet dan mungkin masih ada bagian

Anisya Rachmiati, 2023

BERPIKIR HISTORIS MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SECARA DARING DI SMA PLUS ASSALAAM BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dunia yang tersisa yang belum ke tahap ini. Namun dapat dipastikan juga mereka tidak dapat duduk dalam kegelapan untuk waktu yang lama. Cepat atau lambat mereka akan bergabung dengan Internet. Popularitas Internet tumbuh dengan sangat cepat dan bertransformasi menjadi kebutuhan vital pada kondisi ini pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Pelaksanaan daring maupun PJJ ini yang dilakukan karena dipaksakan oleh kondisi pembatasan sosial yang diberlakukan di Indonesia akibat covid-19 ini rupanya mengalami banyak kendala dalam pelaksanaannya. Persiapan yang cenderung masih belum siap dan minim baik dari sekolah atau guru sendiri bahkan kesiapan peserta didik sendiri masih sangat sulit dikondisikan dengan diberlakukannya pembelajaran daring atau PJJ yang sangat mendadak ini. Sehingga banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring atau PJJ ini. Salah satunya seperti yang dimuat dalam artikel, <https://republika.co.id/berita/qle8u428/pjj-yang-didominasi-tugas-embikinem-peserta-didik-di-bandung-bosan> dengan tajuk “PJJ yang didominasi tugas *bikin* peserta didik di Bandung bosan”. Artikel tersebut menyebutkan bahwa Dinas Pendidikan Kota Bandung telah melakukan survei mengenai PJJ kepada guru, peserta didik, 4.000 orangtua pada periode April-Juni 2020. Dimana terdapat 44.000 peserta didik, 4.000 orangtua peserta didik dan 7.000 guru yang akan menjadi responden dalam survei ini. Salah satu pertanyaan yang diajukan dalam survei ini adalah mengenai pelaksanaan PJJ, 89,6 % peserta didik mengatakan bosan dikarenakan terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru (Ridwan, 2020).

Pembelajaran yang diupayakan para guru dengan kondisi seadanya dengan persiapan yang singkat rupanya masih menjadi jurang kegelapan bagi peserta didik untuk mendapatkan pembelajaran. Berdasarkan artikel di atas, upaya guru memberikan tugas dinilai masih kurang menarik minat belajar peserta didik dari rumah. Hal ini tentunya menjadi perhatian serius bagi pemangku kebijakan, sekolah dan guru dalam praktiknya. Belum lagi permasalahan lain yang timbul dari masing-masing mata pelajaran dalam keberlangsungan pembelajarannya.

Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah muncul ketika interaksi dalam pembelajaran kurang aktif dan cenderung satu arah atau terpusat pada guru sejarah saat pembelajaran sejarah berlangsung.

Sehingga hal ini menjadi logis jika *“the fact found in the history classes that boredom still dominated history learning process, so this subjected considered undesirable for the student”* (Yulifar, 2019, hlm. 230). Oleh sebab itu, permasalahan peserta didik dalam pembelajaran sejarah ini bebannya seperti semakin berlipat ganda dalam kegelapannya.

Mendengar kata pelajaran sejarah, kebanyakan peserta didik menunjukkan seperti kurang antusiasme terhadap mata pelajaran ini. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, permasalahan pembelajaran sejarah di sekolah pada umumnya sering dikatakan sangat membosankan ketika mereka harus bertemu dan merasa terpaksa menghafal berbagai nama peristiwa penting, banyaknya angka tahun dan para pelaku sejarah. Bahkan mereka seperti sudah terbiasa mengikuti pembelajaran sejarah itu sampai mengantuk walau hanya untuk mendengarkan penjelasan dari guru, bagai diceritakan dongeng pengantar tidur di kelas. Inilah masalah klasik yang masih sering dihadapi oleh guru-guru sejarah di sekolah.

Sebaiknya, guru sejarah dengan peserta didik bekerja sama dalam menggunakan setiap potensi dan sumber daya yang ada, dua peluang yang diperoleh dari dalam diri peserta didik yang nyata seperti bakat, minat, dan kemampuan penting termasuk gaya belajar dan peluang yang ada di luar peserta didik seperti kondisi, lingkungan dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Pembelajaran merupakan proses kolaboratif dimana guru dan peserta didik bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Ini bukan hanya tentang kegiatan guru atau kegiatan peserta didik namun hasil kolaborasi ini lah yang menjadi tujuan baik guru maupun peserta didik sendiri. (Sanjaya, 2008, hlm. 26).

Pembelajaran merupakan aktivitas belajar dan mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik di dalamnya. Pembelajaran yang dilakukan dengan melibatkan semua peserta didik adalah tujuan semua guru. Sebab, keberhasilan sebuah pembelajaran salah satu indikatornya adalah keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Kondisi pembelajaran yang tidak berjalan

seperti biasanya (tatap muka), merupakan hal yang dapat menghambat keberlangsungan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran sejarah.

Hasan (2012, hlm. 5) berpendapat bahwa salah satu makna penting pendidikan sejarah di sekolah berkaitan erat dengan pengenalan peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Pendidikan sejarah merupakan pendidikan yang dibentuk melalui pemikiran ilmiah. Hal tersebut tercermin dari kualitas berpikir historis peserta didik yang mampu berpikir kronologis, pemahaman sejarah, kemampuan analitis dan menafsirkan sejarah, kemampuan penelitian sejarah, kemampuan analisis isu dan pengambilan keputusan. Hal ini yang menjadi komponen penting yang perlu diperhatikan dalam mempelajari sejarah.

Cara belajar yang baru melalui daring bagi peserta didik bukan berarti hal yang mudah dilaksanakan oleh peserta didik dan guru. Rupanya ini cukup menyulitkan guru untuk mengontrol aktivitas belajar peserta didik di rumah. Interaksi peserta didik dan guru yang terbatas menjadikan pembelajaran yang dilakukan sangat mengandalkan kemandirian diri peserta didik masing-masing. Mengandalkan kemandirian peserta didik dan pengawasan dari orang tua, proses kegiatan pembelajaran melalui daring ini berjalan bukan tanpa kendala. Tidak sedikit peserta didik yang lepas dari pengawasan orang tua ketika seharusnya melakukan belajar dari rumah dengan berbagai dalih alasan yang menjadikan peserta didik tidak belajar sebagaimana mestinya.

Perubahan besar yang terjadi pada dunia pendidikan tidak dipungkiri telah mengubah konsep, metode dan desain pembelajaran. Perubahan pembelajaran tatap muka yang telah berlangsung lama dijalani, menjadi pembelajaran yang harus dilakukan secara daring atau online merupakan perubahan kebiasaan yang baru. Berbagai keluhan pun bermunculan akibat perubahan gaya pembelajaran secara daring ini. Namun, pada kondisi lingkungan seperti ini (Pandemi covid-19), aktivitas pembelajaran tatap muka dianggap sangat beresiko tinggi terhadap penularan virus covid-19 antar peserta didik, guru dan sekitarnya sehingga belum memungkinkan untuk diberlakukan kembali tatap muka pada kondisi ini.

Kondisi lingkungan belajar yang berlaku saat ini (PJJ) tentunya memiliki dampak positif dan negatif dalam pelaksanaannya. Ragamnya informasi yang bisa didapatkan peserta didik dari rumah dengan minimnya interaksi guru dan peserta

didik menjadi kekhawatiran tersendiri bagi guru terhadap referensi-referensi yang didapatkan peserta didik akan menyebabkan kebingungan yang semakin jauh bagi peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran peserta didik dituntut mandiri dalam melaksanakan pembelajarannya hal tersebut mencakup kemandirian membaca, mengerjakan tugas dan lain sebagainya yang pada kenyataannya masih perlu mendapat bimbingan guru.

Kemandirian peserta didik dalam membaca saat ini pun masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan dalam pemetaan yang dilakukan pada tingkat aktivitas literasi pada 34 provinsi di Indonesia yang diinterpretasikan melalui hasil indeks seperti berikut:

Aktivitas Literasi Membaca (Indeks Alibaca) menyimpulkan bahwa sebanyak 65 % responden melakukan kegiatan selain membaca pada waktu luang. Sementara kegiatan membaca dilakukan oleh 35 % responden. Menonton TV merupakan aktivitas dominan selain membaca yaitu 21 %. Sementara aktivitas lain seperti bermain gim dan melihat media sosial sebanyak 21 % responden (Solihin, 2019, hlm. 58).

Hasil tersebut menarik perhatian saya dimana dari hasil survei tersebut memaparkan bahwasanya diantara respondennya itu adalah peserta didik yang menunjukkan persentase aktivitas jauh lebih tinggi dari membaca adalah ketika peserta didik lebih tertarik dengan aktivitas yang bersentuhan dengan teknologi baru, dinamis, dan kemudahan akses bagi penggunanya.

Seperti yang sudah dipahami,urgensi akan kebiasaan membaca adalah hal vital dalam pembelajaran sejarah. Di sisi lain, perkembangan zaman terus bergerak dinamis dan minat peserta didik dalam belajar pun kian beragam. Berdasarkan berbagai urgensi yang telah saya paparkan, saya mengerucutkan keresahan dalam pembelajaran sejarah di masa pandemi covid-19 ini bahwasannya diperlukan adanya sebuah inovasi dalam pembelajaran ini (sejarah) yang memahami dinamika perkembangan zaman dan tanggap terhadapnya. Inovasi tersebut tentunya bisa datang dari mana saja bisa dari guru maupun lembaga pendidikan (sekolah) yang tentunya sudah seharusnya memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran.

Inovasi dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah tentunya memang sangat dibutuhkan terutama ketika kondisi pembelajaran seperti saat ini.

merupakan salah satu solusi penerapan social distancing untuk memutus mata rantai penyebaran wabah Covid-19. Memang pembelajaran daring ini adalah pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran yang dapat peserta didik gunakan kapanpun dan dimanapun ataupun saat saat diperlukan. Sehingga peserta didik bisa menghindari keramaian, yang dipandang sebagai cara untuk mempraktikkan social distancing sebagaimana anjuran pemerintah. Meskipun social distancing berlaku, namun Transfer ilmu yang dilakukan guru terhadap peserta didik harus tetap berjalan dengan memanfaatkan teknologi yang tentunya sedang diminati peserta didik. Hal ini bisa berjalan baik dan akan meningkatkan minat peserta didik untuk belajar sejarah dengan variasi model pembelajaran yang baru sehingga mampu mengembangkan berpikir historis peserta didik jauh lebih luas dan mendalam.

Seixas (2017, hlm. 593) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir historis berperan penting di dalam dunia pendidikan, terutama di pembelajaran sejarah, baik itu dalam ranah teori maupun praktiknya. Kemampuan berpikir historis terdapat dalam kurikulum pendidikan sejarah di Indonesia. Berdasarkan silabus mata pelajaran sejarah dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) (2017, hlm. 2) terlihat bahwasanya tujuan dilaksanakannya pembelajaran sejarah di jenjang SMA dan sederajat salah satunya adalah untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir historis peserta didik. Oleh sebab itu, peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah.

Menumbuhkan kemampuan berpikir historis akan mengantarkan peserta didik untuk melakukan pendekatan berpikir sesuai dengan karakteristik keilmuan yang akan berguna pada kehidupannya kelak. Pada hal ini peserta didik tidak hanya diberikan informasi fakta-fakta, konsep dan teori tetapi peserta didik juga diajak terlibat untuk berpikir visioner. Mengapa hal itu bisa terjadi, apa akibat yang dapat timbul dari sejarah tersebut serta mengevaluasinya sehingga peserta didik dapat memetik pembelajaran yang bermakna bagi kehidupannya.

Pentingnya proses pembelajaran yang bermakna tersebut bisa saja terlewat begitu saja tanpa hasil bermakna jika tidak bertindak sesegera mungkin karena kondisi yang serba terbatas ini. Oleh karena itu sinergitas antara peserta didik, guru, sekolah dan orang tua sangat berpengaruh dalam kondisi pembelajaran online seperti ini. Sebenarnya sebelum kondisi covid-19 ini, istilah pembelajaran daring

atau online sudah dikenal masyarakat terlebih dipengaruhi juga oleh cepatnya perkembangan globalisasi yang menggerakkan kemajuan berpikir manusia saat ini. Perkembangan IPTEK di abad ke 21 ini membawa dampak luar biasa dalam penelitian dan juga bagi pembelajaran sejarah . Maka dari itu dengan adanya kondisi pandemi seperti ini semakin mendorong manusia untuk memanfaatkan teknologi bahkan berinovasi menciptakan teknologi lebih maju yang memudahkan keperluan manusia.

Beberapa sekolah dan guru yang sadar akan keuntungan penggunaan teknologi yang sebagian besar diminati peserta didik tersebut, mulai merancang pembelajaran berbasis penggunaan teknologi yang dianggap sejauh ini adalah upaya realistis yang dapat dilakukan saat kondisi pembelajaran yang darurat seperti ini (Covid-19). Mulai dari penggunaan media sosial, pemanfaatan siaran radio, bahkan melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi seperti *zoom meeting*, *google meet*, *Google Classroom* dan semacamnya yang memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dan guru dalam PJJ. Bahkan diantara beberapa sekolah yang ada di Kabupaten Bandung, telah ada juga yang menerapkan satu langkah kemajuan dalam melakukan pembelajaran di sekolahnya, yaitu pembelajaran yang diproduksi sendiri di sekolah dan *output* berbentuk video.

Semakin pesatnya kemajuan dalam pembuatan konten video di kalangan masyarakat Indonesia tidak menutup kemungkinan peluang bagi sekolah maupun guru-guru untuk mengembangkan pembelajarannya melalui media tersebut. Salah satu jalan alternatif dalam menghadapi tantangan pembelajaran di kondisi darurat, ini merupakan peluang efektif yang layak untuk dicoba. Kehadiran video yang memuat konten edukasi yang dibagikan pada media berbagi memang sedang naik daun seperti misalnya yang dibagikan melalui website *Youtube* memberikan pilihan terhadap peserta didik maupun masyarakat untuk mempermudah belajar dimanapun dan kapanpun. Selain ada unsur hiburannya, dengan video yang dibuat dan melibatkan lembaga pendidikan yang sudah memiliki akreditasi tentunya dalam membuat informasi dalam video tersebut seharusnya sudah meningkatkan kepercayaan mengenai valid tidaknya informasi yang dibagikannya. Oleh karena itu, saya tertarik untuk mencari lebih dalam mengenai penelitian ini.

Pendidikan merupakan hal penting yang tetap harus diperjuangkan dan diperoleh bagi seluruh anak di Indonesia bagaimanapun hambatannya. Seperti yang sedang terjadi saat ini kondisi lingkungan yang mengharuskan peserta didik belajar secara mandiri harus tetap diupayakan agar proses pendidikan peserta didik tetap berjalan. Proses pendidikan selama menempuh pendidikan merupakan hal penting dalam membentuk karakter sebagai individu yang terdidik sebagaimana yang dimuat dalam tujuan pendidikan nasional di Indonesia.

Setelah memaparkan berbagai urgensi kondisi pendidikan Indonesia saat ini hingga pentingnya menumbuhkan berpikir historis peserta didik dalam pendidikan sejarah, penelitian ini ingin menganalisis dan mendalami lebih jauh mengenai bagaimana segala konsep komponen berpikir historis ini ditumbuhkan dalam pembelajaran sejarah yang sedang dihadapi dengan berbagai keterbatasan kondisi yang ada. Melalui media video pembelajaran yang dibagikan melalui media berbagi *Youtube* yang videonya langsung di produksi oleh sekolah, penelitian ini juga ingin melihat bagaimana pembelajaran sejarah dikemas oleh guru dengan pengemasan yang berbeda dari pembelajaran yang biasanya dilakukan di kelas serta bagaimana peserta didik mampu memahami pembelajaran sejarah yang disampaikan melalui video pembelajaran yang dapat diakses dari rumah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan berpikir historis peserta didik dalam pembelajaran sejarah melalui video pembelajaran secara daring?”. Sehingga peneliti membatasi permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut ini :

1. Mengapa pembelajaran sejarah dilakukan melalui media video pembelajaran secara daring?
2. Bagaimana dukungan guru terhadap pembelajaran sejarah terkait konsep berpikir historis dalam video pembelajaran secara daring?
3. Bagaimana hasil kemampuan berpikir historis peserta didik pada pembelajaran sejarah melalui video pembelajaran secara daring?

4. Bagaimana pendapat peserta didik terkait kelebihan dan kekurangan melakukan pembelajaran melalui video pembelajaran secara daring?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjelaskan latar belakang penggunaan media video pembelajaran pada pembelajaran sejarah secara daring.
2. Menguraikan dukungan guru terhadap pembelajaran sejarah konsep berpikir historis melalui video pembelajaran secara daring.
3. Menganalisis hasil kemampuan berpikir historis peserta didik pada pembelajaran sejarah melalui video pembelajaran secara daring.
4. Menguraikan pendapat peserta didik terkait kelebihan dan kekurangan melakukan pembelajaran melalui video pembelajaran secara daring.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pendidikan, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kajian ilmiah mengenai kemampun berpikir historis peserta didik tingkat SMA dalam pembelajaran sejarah secara daring. Selain itu, video pembelajaran sejarah juga dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang digunakan guru dalam memberikan pengajaran terhadap peserta didik secara daring. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sumber data penelitian lebih lanjut untuk calon peneliti yang akan melakukan penelitian berpikir historis melalui media video pembelajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi institusi pendidikan khususnya pada jenjang pendidikan menengah atas. Studi ini dapat berkontribusi

dalam jejak sejarah pembaharuan pembelajaran sejarah di sekolah pada kondisi yang terbatas untuk mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, juga berguna untuk mengukur kesiapan guru sejarah untuk memulai dan mempromosikan pembaharuan, serta strategi dan substansi dalam pembelajaran.

1.5 Sistematika Penelitian

Tesis ini terdiri dari lima bab. Pada masing-masing bab memuat deskripsi yang sebagaimana telah disusun, sesuai, dan berkaitan dengan judul. Bab I Pendahuluan, dalam bab I ini peneliti menguraikan masalah yang sedang dikaji. Adapun bagian sub bab yang ada di dalam bab I ini terdiri atas: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab II ini akan menguraikan kajian pustaka dan landasan teori yang diambil dari sumber literatur sebagai landasan acuan dalam pelaksanaan penelitian, dalam bab ini juga diuraikan mengenai sumber-sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam bab III ini memaparkan tentang metodologi penelitian, pada bagian sub bab diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan, subjek dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, teknik-teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini, diuraikan pembahasan hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Bab ini terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan efektivitas video streaming sebagai sumber belajar untuk menumbuhkan berpikir historis peserta didik di tingkat sekolah menengah atas.

Bab V Simpulan Dan Rekomendasi, dalam bab ini peneliti menyajikan kesimpulan terhadap berbagai hasil temuan dari penelitian serta mengajukan saran-saran atau rekomendasi yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.